

Keterkaitan Proses Pemenuhan Kebutuhan terhadap Perkembangan Psikologis Tokoh Utama Drama *Can This Love Be Translated?*

Meilitta Trisnia Hartanti*, Euis Sulastris

Universitas Indonesia

*Email Korespondensi: meilitta.trisnia@ui.ac.id

ABSTRACT

Psychological condition is an important aspect of human life as it is related to emotions, personality, and adaptive abilities. This study aims to describe the process of need fulfillment and analyze the interrelationships among different levels of needs in relation to the psychological development of Cha Mu-hee in the drama Can This Love Be Translated?. Cha Mu-hee is portrayed as a famous actress who experiences dissociative identity disorder (DID) as a result of childhood trauma, yet continues to undergo psychological development. This study employed a descriptive qualitative method using a literary psychology approach based on Abraham Maslow's hierarchy of needs theory through the analysis of scenes and dialogues in the drama. The findings showed that Cha Mu-hee's psychological development was shaped through a gradual and interconnected process of need fulfillment. This process was influenced by childhood trauma, which affected her self-perception, emotional relationships, and ability to accept affection from others. Through the recovery process, Cha Mu-hee was able to overcome inner conflicts and establish healthier emotional relationships, ultimately achieving psychological maturity.

Keyword: *Maslow's Hierarchy of Needs, Literary Psychology, Psychological Development, Interrelated Needs, Korean Drama*

ABSTRAK

Kondisi psikologis merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan emosi, kepribadian, dan kemampuan beradaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemenuhan kebutuhan serta menganalisis keterkaitan antar tingkat kebutuhan dalam perkembangan psikologis tokoh Cha Mu-hee pada drama *Can This Love Be Translated?*. Cha Mu-hee digambarkan sebagai seorang aktris terkenal yang mengalami gangguan identitas disosiatif (*Dissociative Identity Disorder* atau DID) akibat trauma masa kecil, namun tetap menjalani proses perkembangan psikologis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra yang didasarkan pada teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow melalui analisis adegan dan dialog dalam drama tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan psikologis Cha Mu-hee terbentuk melalui proses pemenuhan kebutuhan yang berlangsung secara bertahap dan saling berkaitan. Proses tersebut dipengaruhi oleh trauma masa kecil yang memengaruhi cara pandangnya terhadap diri sendiri, hubungan emosional dengan orang lain, serta kemampuannya untuk menerima kasih sayang. Melalui proses pemulihan yang dijalankannya, Cha Mu-hee mampu mengatasi konflik batin dan membangun hubungan emosional yang lebih sehat, sehingga pada akhirnya mencapai kematangan psikologis.

Kata Kunci: Hierarki Kebutuhan Maslow, Psikologi Sastra, Perkembangan Psikologis, Keterkaitan Kebutuhan, Drama Korea.



PENDAHULUAN

Kondisi psikologis menjadi aspek penting dalam menjalani kehidupan karena berkaitan dengan emosi, kepribadian, dan kemampuan beradaptasi. Gangguan identitas disosiatif (*dissociative identity disorder/DID*) merupakan salah satu kondisi psikologis yang menyebabkan individu memiliki lebih dari satu identitas dan menguasai perilaku serta ingatannya. Menurut Fung *et al.* (2023) dan Kissa *et al.* (2025), pengalaman traumatis pada masa kecil, seperti menyaksikan kekerasan dan menerima ancaman dari figur pengasuh dapat memicu timbulnya DID pada individu. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lee *et al.* (2022) di Korea selatan yang menunjukkan bahwa trauma yang tidak tertangani berperan dalam munculnya DID. Selain itu, Health Insurance Review & Assessment Service (HIRA, 2024) mencatat jumlah pasien rawat jalan yang mengalami gangguan psikologis di Korea Selatan meningkat 36,8% dalam enam tahun terakhir. Kondisi tersebut semakin kompleks jika dialami oleh profesi tertentu, seperti selebriti yang hidup di bawah tekanan industri hiburan dan sorotan publik. NDTV (2025) melaporkan bahwa mempertahankan citra sempurna serta pengawasan intens melalui media sosial turut memperburuk kondisi psikologis selebriti.

Fenomena psikologis juga tercermin dalam drama Korea sebagai tema utama cerita. Tema tersebut bersifat universal karena mampu membangun keterikatan emosional, seperti trauma, konflik batin, dan pencarian jati diri dengan penonton lintas budaya. Sejong (2023) menyatakan bahwa tema universal dan karakter yang kompleks menjadi faktor pendorong popularitas drama Korea di tingkat global. Pernyataan tersebut didukung oleh laporan data The Straits Times (2024) yang mencatat bahwa jumlah penonton drama dan film Korea di Netflix meningkat enam kali lipat pada periode 2019–2022. *It's Okay to Not Be Okay* (2020) dan *Daily Dose of Sunshine* (2024) menjadi contoh drama Korea di Netflix dengan tema psikologis yang berhasil menarik perhatian global. Representasi psikologis dalam drama Korea juga ditampilkan secara lebih spesifik melalui drama *Kill Me, Heal Me* (2015) karena mengangkat gangguan psikologis DID sebagai tema dalam cerita dengan genre romansa-komedi dan menunjukkan bahwa gangguan psikologis telah menjadi bagian dari konstruksi cerita.

Fenomena serupa direpresentasikan dalam drama *Can This Love Be Translated?* yang dirilis pada 16 Januari 2026 di Netflix. GoodStats Indonesia (2026) melaporkan bahwa drama ini menempati peringkat pertama di Netflix pada 36 negara, termasuk Indonesia. Drama ini bergenre romansa-komedi dengan menampilkan kondisi psikologis tokoh Cha Mu-hee, aktris terkenal yang mengalami DID akibat trauma masa kecil. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, perilaku Cha Mu-hee menunjukkan karakteristik yang dapat ditelaah berdasarkan kriteria DID dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (American Psychiatric Association, 2022), yaitu adanya dua atau lebih identitas yang berbeda (kriteria A) dan celah ingatan berulang terhadap peristiwa sehari-hari, informasi pribadi yang penting, atau peristiwa traumatis yang tidak dapat dijelaskan sebagai lupa biasa (kriteria B). Dalam penelitian ini, DID tidak dikaji untuk menentukan diagnosis tokoh, tetapi diposisikan sebagai latar kondisi psikologis yang memengaruhi proses pemenuhan kebutuhan Cha Mu-hee. Dengan demikian, fokus utama penelitian terletak pada proses pemenuhan kebutuhan dan keterkaitan antartingkat kebutuhan terhadap perkembangan psikologis tokoh Cha Mu-hee.

Perkembangan psikologis tokoh Cha Mu-hee dapat dianalisis menggunakan dua teori, yaitu teori penokohan serta teori hierarki kebutuhan Maslow (1970) melalui pendekatan psikologi sastra. Menurut Wiyatmi (2011), pendekatan psikologi sastra relevan untuk memahami kondisi kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Dalam teori tersebut, Nurgiyantoro (2002) mendefinisikan tokoh sebagai pelaku yang membangun rangkaian peristiwa dalam cerita, sedangkan Abrams dan Harpham (2012) mendefinisikan tokoh sebagai subjek yang memiliki moral, intelektual, dan emosional yang tercermin melalui ucapan dan tindakan. Berdasarkan fungsi, peran, dan kompleksitasnya, Nurgiyantoro (2002) mengklasifikasikan tokoh menjadi tokoh utama dan tambahan, tokoh protagonis dan antagonis, serta tokoh sederhana dan kompleks. Sejalan dengan pendapat tersebut, E. M. Forster (dalam Abrams dan Harpham, 2012) menyebut tokoh sederhana sebagai tokoh datar dan tokoh kompleks sebagai tokoh bulat. Selanjutnya, Abrams dan Harpham (2012) mengungkap konsep penokohan sebagai karakterisasi, yaitu cara pengarang menggambarkan watak tokoh melalui dua teknik, yakni penceritaan langsung dan penunjukan tidak langsung.

Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan Abraham Maslow menjadi salah satu konsep dalam psikologi humanistik. Melalui teori tersebut, Maslow (1970) menjelaskan bahwa perkembangan psikologis individu didorong oleh pemenuhan kebutuhan secara bertahap dari tingkat paling dasar hingga tertinggi dan setiap tingkat kebutuhan harus relatif terpenuhi sebelum individu dapat bergerak menuju tingkat berikutnya, sehingga keterkaitan antartingkat menjadi kunci dalam memahami perkembangan psikologis individu. Kebutuhan fisiologis menjadi fondasi dalam kehidupan yang mencakup sandang, pangan, papan, dan kebutuhan biologis. Kebutuhan rasa aman meliputi perlindungan, stabilitas hidup, jaminan finansial, serta kondisi psikologis yang bebas dari ancaman dan kecemasan. Kebutuhan cinta dan rasa memiliki berkaitan dengan hubungan sosial, afeksi, penerimaan, dan keterikatan emosional, sedangkan kegagalan pemenuhannya dapat memicu kesepian dan keterasingan. Kebutuhan penghargaan mencakup penghargaan internal berupa rasa percaya diri dan pencapaian pribadi, sedangkan penghargaan eksternal berupa pengakuan dan penghormatan dari lingkungan sosial. Kemudian, tingkat tertinggi adalah aktualisasi diri yang ditandai oleh penerimaan diri, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan memaknai pengalaman hidup.

Teori hierarki kebutuhan Maslow telah banyak digunakan dalam penelitian psikologi sastra, khususnya karya sastra audiovisual. Amelia *et al.* (2024) dalam penelitian "*The Main Character's Hierarchy of Needs in Itaewon Class*" menemukan bahwa seluruh tingkat kebutuhan dua tokoh utama terpenuhi melalui perjuangan hidup dan ambisi. Nadifah dan Inayatillah (2026) dalam penelitian "*Basic Needs and Self-Actualization of Baek Kang-Hyeok in the Korean Drama The Trauma Code: Heroes on Call*" menunjukkan bahwa tokoh utama mencapai aktualisasi diri melalui dedikasi karier, komitmen moral, dan dukungan sosial. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa teori hierarki kebutuhan Maslow (1970) relevan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan psikologis tokoh dalam drama Korea.

Penerapan teori hierarki kebutuhan Maslow juga ditemukan pada penelitian yang mengkaji tokoh

fiksi dengan kondisi tertentu. Apriliani *et al.* (2023) dalam penelitian “Hierarki Kebutuhan Tokoh Sou Sakura dalam Drama Silent: Psikoanalisis Abraham Maslow” menemukan bahwa tokoh tunarungu berhasil mencapai lima tingkat kebutuhan dan kebutuhan cinta serta rasa memiliki menjadi kunci pencapaian aktualisasi dirinya. Fajriah dan Budi (2025) melalui penelitian “*Abraham Maslow’s Hierarchy of Needs as Depicted by the Main Character in The Whale (2022)*” menemukan bahwa seluruh tingkat kebutuhan tokoh utama gagal terpenuhi akibat obesitas dan berbagai permasalahan hidup. Perbedaan temuan kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi dan pengalaman hidup tokoh memengaruhi proses pemenuhan kebutuhan dan perkembangan psikologisnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow masih terbatas pada identifikasi dan kategorisasi adegan ke dalam tingkat kebutuhan. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut belum menganalisis lebih lanjut mengenai proses pemenuhan dan keterkaitan antartingkat kebutuhan terhadap perkembangan psikologis tokoh. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan kebaruan berupa analisis proses pemenuhan dan keterkaitan antartingkat kebutuhan terhadap perkembangan psikologis tokoh Cha Mu-hee dalam drama *Can This Love Be Translated?*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya kajian psikologi sastra audiovisual yang menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow (1970) serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian serupa pada karya audiovisual lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra dan teknik analisis isi terhadap dua belas episode drama *Can This Love Be Translated?*. Uraian lebih lanjut mengenai metode, pendekatan, dan prosedur analisis dipaparkan pada bab tersendiri. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini selanjutnya membahas proses pemenuhan setiap tingkat kebutuhan Cha Mu-hee, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri, serta keterkaitan antartingkat kebutuhan yang membentuk perkembangan psikologisnya secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang utuh mengenai dinamika psikologis tokoh Cha Mu-hee dalam drama *Can This Love Be Translated?*.

METODE

Perkembangan psikologis tokoh Cha Mu-hee dalam drama *Can This Love Be Translated?* dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan psikologi sastra. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kualitatif adalah metode yang mengkaji objek secara alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama serta menekankan pemaknaan daripada generalisasi. Analisis penelitian mengacu pada teori hierarki kebutuhan Maslow (1970) yang mencakup kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, serta aktualisasi diri. Teori ini relevan digunakan dalam pendekatan psikologi sastra karena mampu menjelaskan proses pemenuhan dan keterkaitan antartingkat kebutuhan terhadap perkembangan psikologis tokoh.

Tokoh Cha Mu-hee dalam drama *Can This Love Be Translated?* ditetapkan sebagai objek penelitian. Data dipilih secara purposif berdasarkan relevansinya dengan hierarki kebutuhan Maslow serta representasi upaya, hambatan, atau hasil pemenuhan maupun ketidakpemenuhan kebutuhan

tokoh. Data yang digunakan berupa dialog atau tindakan dalam adegan yang menunjukkan indikator salah satu tingkat kebutuhan Maslow. Data dikumpulkan menggunakan teknik simak-catat dengan mengacu pada transkrip dan terjemahan resmi Netflix, sedangkan transliterasi bahasa Korea menggunakan *Korean Romanization Tool*. Data kemudian diklasifikasikan ke dalam lima tingkat kebutuhan Maslow dan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi proses pemenuhan serta keterkaitan antartingkat kebutuhan dalam perkembangan psikologis tokoh. Hasil analisis disajikan melalui uraian yang didukung oleh dialog dan adegan relevan, kemudian disimpulkan berdasarkan keseluruhan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan psikologis Cha Mu-hee dalam drama *Can This Love Be Translated?* direpresentasikan melalui rangkaian peristiwa, konflik, dan relasi antartokoh. Menurut klasifikasi tokoh Nurgiyantoro (2002) serta Abrams dan Harpham (2012), Cha Mu-hee dikategorikan sebagai tokoh utama, protagonis, dan tokoh kompleks (bulat) karena menjadi pusat alur cerita dan mengalami perkembangan psikologis. Penokohan tersebut ditampilkan dengan teknik *showing* melalui dialog, tindakan, dan interaksinya dengan tokoh lain. Hal ini terlihat pada beberapa peristiwa, seperti kecelakaan saat syuting, kemunculan Do Ra-mi yang berkaitan dengan kondisi psikologis tokoh, serta upaya tokoh menghadapi pengalaman masa lalu, dsb. Berdasarkan klasifikasi tersebut, proses pemenuhan dan keterkaitan antartingkat kebutuhan terhadap perkembangan psikologis Cha mu-hee dapat dianalisis dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow, sebagai berikut.

ANALISIS PROSES PEMENUHAN HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH CHA MU-HEE

Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis menempati posisi paling dasar dalam hierarki kebutuhan Maslow karena menjadi fondasi bagi pemenuhan kebutuhan pada tingkat selanjutnya. Kebutuhan ini berkaitan dengan aspek biologis yang menentukan keberlangsungan hidup individu, seperti makanan, tempat tinggal, dan kondisi fisik yang stabil. Berikut adalah proses pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh Cha Mu-hee yang direpresentasikan dalam beberapa adegan.

Adegan 1



Gambar 1. Cha Mu-hee memakan roti saat di Jepang
(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 1, 34:35-34:50)

Adegan 2



Gambar 3. Cha Mu-hee tinggal di apartemen yang layak
(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 2, 41:10-42:07)

Pada adegan 1, Cha Mu-hee menunjukkan pemenuhan kebutuhan pangan melalui aktivitas makan tanpa mengalami gangguan fisik. Selanjutnya, adegan 2 memperlihatkan bahwa ia tinggal di apartemen yang layak sehingga kebutuhan papan terpenuhi. Selain itu, visualisasi dirinya yang selalu mengenakan pakaian rapi mengindikasikan terpenuhinya kebutuhan sandang. Berdasarkan visualisasi tersebut, terpenuhinya kebutuhan primer termasuk ke dalam indikator pemenuhan kebutuhan fisiologis yang dapat menunjang kehidupan dan perkembangan psikologis Cha Mu-hee. Dengan demikian, kebutuhan primer Cha Mu-hee relatif terpenuhi sejak awal episode

Adegan 3

차무희: 어지럽고 덜덜 떨리고 속도 뒹집어질 거 같고 열도 나고 쓰러질 거 같거든요?
[cha mu-hee: eojireopgo deoldeol tteolligo sokdo dwijibeojil geo gatgo yeoldo nago sseureojil geo gatgeodeunyo?]

Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: Aku pusing, gemetar, mual, demam, dan seperti mau pingsan.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 3, 06:23-06:26)

Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan fisiologis tidak hanya bergantung pada terpenuhinya kebutuhan primer, tetapi juga pada kondisi fisik yang mampu menunjang aktivitas sehari-hari. Akan tetapi, pada adegan 3, Cha Mu-hee mengalami berbagai gejala fisik, seperti pusing, gemetar, mual, demam, dan hampir pingsan. Gejala tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisiknya tidak selalu dalam keadaan stabil, meskipun kebutuhan primer relatif terpenuhi. Jika dikaitkan dengan rangkaian konflik dalam cerita, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kondisi fisik tokoh berlangsung bersamaan dengan perkembangan psikologisnya.

Adegan 4

차무희: 요즘은 약 없이 잠도 잘자고 도라미도 안 보여요.
[cha mu-hee: yojeumeun yak eopsi jamdo jaljago doramido an boyeoyo.]

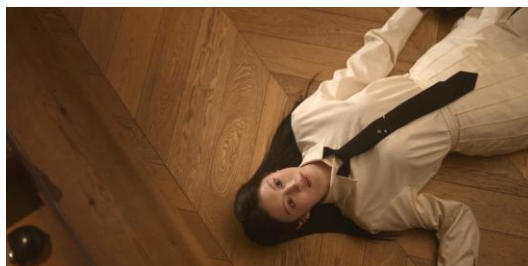
Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: Belakangan aku bisa tidur tanpa minum obat dan tak melihat Do Ra-mi.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 12, 22:35-22:38)

Setelah mengalami berbagai gejala fisik pada adegan 3, Cha Mu-hee menyatakan bahwa ia dapat tidur tanpa bantuan obat dan tidak lagi melihat Do Ra-mi pada adegan 4. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, tidur menjadi salah satu aktivitas yang menandakan terpenuhinya kebutuhan fisiologis, sehingga pernyataan Cha Mu-hee pada dialog tersebut mengindikasikan bahwa ia mengalami pemenuhan kebutuhan fisiologis. Pernyataan bahwa tokoh tidak lagi melihat Do Ra-mi turut mengindikasikan kondisi psikologis yang mulai membaik. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan fisiologis Cha Mu-hee berlangsung dinamis seiring perkembangan kondisi psikologis tokoh, tetapi perubahan itu belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh hambatan fisik tokoh telah berakhir.

Adegan 5



Gambar 4. Cha Mu-hee kehilangan kesadaran
(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 12, 33:47-34:06)

Adegan 6

영우: 누나 3 일이나 안 깨어나서 얼마나 걱정했는지 몰라요. 예전처럼 계석 누워 있을까 봐 진짜.
[yeong-u: nuna sam-irina an kkaeeonaseo eolmana geokjeonghaenneunji mollayo. yejeoncheoreom gyesok nuwo isseulkka bwa jinjja.]

Terjemahan Netflix

Yeong-u: Tiga hari kau tidak sadar. Aku sangat khawatir. Aku takut kau terbaring lama seperti dulu.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 12, 35:19-35:26)

Hal ini karena pada adegan 5 kondisi fisik Cha Mu-hee kembali terhambat. Cha Mu-hee kehilangan kesadaran setelah menyadari bahwa Do Ra-mi merupakan representasi ibunya. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa konflik yang dihadapinya memberikan dampak serius pada kondisi fisik Cha Mu-hee. Meskipun demikian, pada adegan 6, Cha Mu-hee kembali sadar dan kondisi fisiknya menunjukkan pemulihan. Kedua adegan tersebut membuktikan bahwa proses perkembangan psikologis Cha Mu-hee berlangsung bersamaan dengan perubahan kondisi fisiknya. Selain itu, kedua adegan tersebut juga menunjukkan bahwa hambatan pada proses pemenuhan kebutuhan fisiologis hanya bersifat sementara sehingga kebutuhan fisiologis Cha Mu-hee kembali terpenuhi.

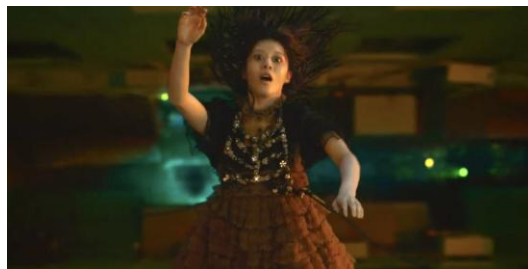
Keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis Cha Mu-hee relatif terpenuhi meskipun melalui proses fluktuasi. Kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan primer dan kestabilan kondisi fisik Cha Mu-hee telah relatif terpenuhi. Meskipun sempat mengalami berbagai hambatan, kondisi tersebut hanya bersifat sementara dan diikuti proses pemulihan. Rangkaian adegan tersebut

memperlihatkan bahwa perkembangan psikologis Cha Mu-hee berlangsung bersamaan dengan pemenuhan kebutuhan dasar dan kestabilan fisik. Temuan ini menunjukkan kebutuhan fisiologis Cha Mu-hee yang tetap terpenuhi sehingga mendasari pemenuhan kebutuhan tingkat berikutnya.

Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan rasa aman menjadi tingkat kedua dalam hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan ini berkaitan dengan perlindungan dari ancaman fisik dan psikologis, serta stabilitas hidup dan pekerjaan. Kebutuhan ini tercermin melalui upaya Cha Mu-hee dalam menghadapi berbagai peristiwa yang mengancam keamanan dan kestabilan hidupnya. Berikut adalah beberapa adegan yang merepresentasikan proses pemenuhan kebutuhan tersebut.

Adegan 7



Gambar 5. Cha Mu-hee mengalami kecelakaan kerja
(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 1, 52:37-53:55)

Pada awal cerita, kebutuhan rasa aman Cha Mu-hee dalam aspek perlindungan fisik belum terpenuhi secara optimal. Kondisi ini dapat dilihat pada adegan 7, ketika Cha Mu-hee mengalami kecelakaan dengan terjatuh dari gedung karena kesalahan teknis saat menjalani proses syuting. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, adegan ini menunjukkan bahwa keselamatan fisik Cha Mu-hee terancam dan menandakan ketidakstabilan perlindungan sehingga kebutuhan rasa aman tidak terpenuhi. Selain itu, peristiwa ini menjadi salah satu konflik penting yang memengaruhi kestabilan hidup Cha Mu-hee.

Adegan 8

MC: My guest tonight went from unknown actress to the scream queen of modern horror films.

Terjemahan Netflix

Pewara: Tamu kita malam ini berubah dari aktris tak dikenal menjadi ratu film horor modern.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 2, 06:30-06:35)

Adegan 9

코디네이터: 무희 씨 오늘 촬영한 화보는 아시아 5 개국 특별판 표지로 각각 실릴 거예요. 그리고 싱가포르 ‘보그’는 따로 인터뷰하겠다고 기자들이 직접 왔네요.

[kodineiteo: muhee-ssi, oneul chwallyeonghan hwaboneun asia daseot-gaeguk teukbyeolpan pyojiro gakgak sillil geoyeyo. geurigo singaporeu ‘bogeu’neun ttaro inteobyuhagetdago gijadeuri jikjeop wannneyo.]

Terjemahan Netflix

Koordinator: Mu-hee, foto hari ini akan muncul di sampul edisi khusus lima negara Asia. Lalu, *Vogue* Singapura ingin mengadakan wawancara, jurnalisnya sudah datang.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 2, 17:07-17:16)

Meskipun keselamatan Cha Mu-hee sempat terancam, dirinya memperoleh peningkatan dan stabilitas karier. Hal tersebut terlihat dalam dialog adegan 8, ketika Cha Mu-hee menjadi bintang tamu dalam acara bincang-bincang internasional. Dalam adegan ini, Cha Mu-hee mengalami perubahan status dari aktris yang tidak dikenal menjadi “ratu film horor modern”. Pernyataan tersebut tidak hanya menandakan peningkatan popularitas, tetapi juga menunjukkan kuatnya stabilitas karier. Hal tersebut juga didukung oleh dialog adegan 9, ketika dirinya menjalani pemotretan untuk sampul majalah edisi khusus di lima negara Asia. Dialog yang disampaikan koordinator menunjukkan bahwa Cha Mu-hee mengalami ekspansi karier dari dunia akting ke ranah pemodelan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perkembangan kesempatan kerja dan peningkatan eksistensi profesionalnya. Melalui kedua adegan tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan rasa aman Cha Mu-hee dalam aspek pekerjaan telah terpenuhi.

Adegan 10



Gambar 6. Cha Mu-hee berhalusinasi untuk pertama kalinya
(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 2, 09:49-10:05)

Adegan 11

차무희: 사실은 얼마 전부터 도라미가 보여요... 그 뒤로도 계속 봤으니까... 그러다가 오늘 무너져 버린 거 같아요.

[cha mu-hee: sasireun eolma jeonbuteo doramiga boyeoyo... geu dwirodo gyesok bwasseunikka... geureodaga oneul muneojyeo beorin geo gatayo.]

Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: Sebenarnya, sejak beberapa lama lalu aku melihat Do Ra-mi... Aku terus melihatnya setelah itu... Lalu, hari ini kurasa aku tumbang.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 3, 08:53-10:12)

Akan tetapi, peningkatan dan stabilitas karier tidak diiringi dengan kondisi psikologis yang serupa. Pada adegan 10, Cha Mu-hee mulai berhalusinasi dengan melihat Do Ra-mi secara tiba-tiba. Do Ra-mi hadir dengan ekspresi yang mengejek sehingga mengganggu kenyamanan psikologis Cha Mu-

hee. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kondisi tersebut menunjukkan bahwa Cha Mu-hee belum merasakan kestabilan psikologis sehingga kebutuhan rasa aman belum terpenuhi. Selain itu, adegan ini juga mendukung analisis bahwa kebutuhan rasa aman Cha Mu-hee dalam aspek psikologis belum terpenuhi secara optimal di awal cerita.

Pengalaman tersebut mendorong Cha Mu-hee untuk berkonsultasi dengan psikiater, yang ditunjukkan pada adegan 11. Dalam konsultasi tersebut, Cha Mu-hee mengungkapkan bahwa ia mengalami halusinasi secara berulang hingga dirinya merasa ingin pingsan. Kondisi ini menunjukkan bahwa konflik psikologis yang dialami Cha Mu-hee telah menjadi konflik utama dalam kesehariannya. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, pengulangan pengalaman yang mengganggu kenyamanan psikologis menunjukkan ketidakstabilan psikologis yang optimal. Oleh karena itu, adegan 10 dan 11 menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan rasa aman Cha Mu-hee dalam aspek psikologis masih terhambat.

Adegan 12

도라미: 불안했지? 너 따위가 사랑받게 돼서. 못 믿겠지? 계속 사랑해 줄 거라는 거. 네가 이 모양이라 내가 나온 거야. 나만 믿어, 도라미는 다들 사랑하니까.
[do ra-mi: buranhaetji? neo ttawiga sarangbadge dwaeseo. mot midgetji? gyesok saranghae jul georaneun geo. nega i moyangira naega naon geoya. naman mideo, doramineun dadeul saranghanikka.]

Terjemahan Netflix

Do Ra-mi: Apa kau merasa cemas karena orang sepertimu dicintai? Kau tidak percaya bahwa mereka akan terus mencintaimu? Aku muncul karena kau begini. Serahkan kepadaku, karena semua orang cinta Do Ra-mi.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 7, 58:02-58:30)

Halusinasi yang dialami Cha Mu-hee semakin intens dan ekstrem. Pada adegan 12, Do Ra-mi menyinggung kecemasan dan keraguan terhadap penerimaan cinta dari orang lain, serta menyalahkan Cha Mu-hee sebagai penyebab kemunculannya. Pernyataan tersebut merefleksikan keraguan dalam diri Cha Mu-hee terhadap keberlangsungan hubungan emosional serta merepresentasikan konflik batin dalam dirinya. Konflik batin tersebut menunjukkan bahwa tekanan psikologis yang dialami Cha Mu-hee semakin kuat sehingga intensitas kemunculan Do Ra-mi meningkat. Selain itu, penerimaan dari orang lain juga tidak cukup untuk memberikannya rasa aman. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kondisi tersebut mencerminkan ketidakstabilan rasa aman karena Cha Mu-hee masih meragukan cinta dan kasih sayang yang ia terima. Dengan demikian, kebutuhan rasa aman pada aspek psikologis Cha Mu-hee masih belum terpenuhi.

Adegan 13

차무희: 도라미는 엄마 얼굴이었구나... 그러니까 다시 한번 힘껏 이번에는 정말 완벽하게 그 망상으로부터 도망쳐야만 한다.
[cha mu-hee: doramineun eomma eolgurieotguna... geureonikka dasi hanbeon himkkeot ibeoneneun jeongmal wanbyeokage geu mangsangeurobuteo domangchyeoyaman handa.]

Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: Ternyata Do Ra-mi adalah wajah ibu... Jadi, sekali lagi, dengan sekuat tenaga, aku harus lepas dari delusi itu dengan benar-benar sempurna.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 12, 32:18-34:20)

Meskipun Cha Mu-hee mengalami gangguan psikologis secara berulang, di akhir cerita ia menunjukkan kondisi psikologis yang lebih stabil. Kondisi tersebut didukung oleh pernyataan Cha Mu-hee pada dialog adegan 4 dalam sub-subbab Kebutuhan Fisiologis, ia tidak lagi melihat Do Ra-mi. Pemulihan ini dipertegas oleh adegan 13, ketika ia menyadari bahwa Do Ra-mi merupakan representasi ibunya dan berupaya melepaskan diri dari halusinasi tersebut. Tindakan ini mengindikasikan munculnya kesadaran dan keinginan untuk menghadapi masalah yang sebelumnya mengganggu kestabilan psikologisnya. Dalam kaitannya dengan kebutuhan rasa aman, adegan ini menunjukkan adanya langkah menuju pemulihan psikologis, sehingga kebutuhan rasa aman Cha Mu-hee dalam aspek psikologis relatif terpenuhi secara bertahap.

Berdasarkan hasil analisis, kebutuhan rasa aman Cha Mu-hee terpenuhi melalui proses yang tidak stabil. Cha Mu-hee mengalami ketidakstabilan perlindungan fisik dan gangguan psikologis. Meskipun demikian, Cha Mu-hee menunjukkan perkembangan karier yang stabil serta pemulihan kondisi psikologis secara bertahap. Kondisi tersebut menandakan bahwa kebutuhan rasa aman Cha Mu-hee memperlihatkan perkembangan yang berbeda pada setiap aspek dan relatif terpenuhi secara bertahap.

Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki (*Love and Belongingness Needs*)

Kebutuhan cinta dan rasa memiliki berkaitan dengan kasih sayang, penerimaan, serta hubungan emosional. Pada tingkat ini, Cha Mu-hee berupaya untuk memperoleh hubungan emosional dengan tokoh lain, yaitu Joo Ho-jin. Interaksi keduanya berperan penting dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut. Proses pemenuhan kebutuhan tersebut dijelaskan dalam adegan-adegan berikut.

Adegan 14

차무희: 우리가 그날 기차길에서 나뉘지지 않고 같이 밥을 먹으러 갔다면 어찌면 지금 우리도 달라졌을까요?

[cha mu-hee: uriga geunal gichatgireseo nanwojiji anko gachi babeul meogeureo gatdamyeon eojeomyeon jigeum urido dallajyeosseulkkayo?]

주호진: ...우리 사이에 그 무엇도 달라지지 않았을 거라는 답입니다.

[joo ho-jin: ...uri saie geu mueotdo dallajiji anasseul georaneun dabimnida.]

Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: Seandainya hari itu kita tidak berpisah di rel kereta dan pergi makan bersama, mungkinkah sekarang kita juga berbeda?

Joo Ho-jin: ...Tidak akan ada yang berubah di antara kita, itu jawabanku.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 2, 51:20-52:47)

Pada bagian awal cerita, dialog adegan 14 memperlihatkan bahwa Cha Mu-hee mengandaikan

kedekatan emosional yang berbeda dengan Joo Ho-jin apabila mereka tidak berpisah di masa lalu. Namun, Joo Ho-jin menyatakan bahwa tidak akan ada yang berubah di antara mereka sehingga Cha Mu-hee belum mendapatkan respons yang sesuai dengan keinginannya. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, khususnya kebutuhan cinta dan rasa memiliki, interaksi ini memperlihatkan adanya keinginan dalam diri Cha Mu-hee untuk membangun hubungan emosional yang lebih dekat dengan Joo Ho-jin. Akan tetapi, tidak disertai dengan penerimaan timbal balik. Dengan demikian, kebutuhan cinta dan rasa memiliki Cha Mu-hee, khususnya dalam hubungan emosional dengan Joo Ho-jin masih terhambat.

Adegan 15

차무희: 촬영 완전 망했지? 작가님 표정 안 좋더라.

[cha mu-hee: chwallyeong wanjeon manghaetji? jakganim pyojeong an joteora.]

영우: 아, 뭐 처음이라 긴장해서 그래요. 익숙해지면 차차 나아질 거예요.

[yeong-u: ah, mwo cheoeumira ginjanghaeseo geuraeyo. iksukaejimyeon chacha naajil geoyo.]

Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: Syutingnya hancur, kan? Ekspresi penulisnya buruk.

Yeong-u: Ini pertama kalinya, jadi kau gugup. Setelah terbiasa, pasti lebih baik.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 3, 32:44-32:52)

Meskipun mengalami penolakan, proses pemenuhan kebutuhan cinta dan rasa memiliki Cha Mu-hee tidak sepenuhnya terhambat. Dialog adegan 15 menunjukkan bahwa Cha Mu-hee tetap memperoleh dukungan dari manajernya, Yeong-u. Hal ini terlihat ketika Yeong-u berusaha menenangkan Cha Mu-hee yang merasa khawatir karena melakukan banyak kesalahan saat menjalani proses syuting. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa Cha Mu-hee tetap memperoleh perhatian dan dukungan emosional dari orang terdekatnya di luar konteks hubungan romantis. Temuan ini diperkuat oleh dialog adegan 6 dalam sub-subbab Kebutuhan Fisiologis yang memperlihatkan kekhawatiran Yeong-u terhadap Cha Mu-hee yang tidak sadarkan diri selama tiga hari. Adegan ini menunjukkan bahwa kebutuhan cinta dan rasa memiliki Cha Mu-hee dalam aspek dukungan sosial telah terpenuhi melalui hubungannya dengan Yeong-U.

Adegan 16

도라미: ...사랑받고 싶어 죽겠다고 매달려 놓고 사랑받지 못할 거라고 도망가 버리지... 사랑해 주세요 주호진 씨. 내가 당신을 사랑하듯이.

[do ra-mi: ...sarangbadgo sipeo jukgetdago maedallyeo noko sarangbadji mothal georago domangga beoriji... saranghae juseyo juhojin ssi. naega dangsineul saranghadeusi.]

Terjemahan Netflix

Do Ra-mi: ...Menempel karena ingin dicintai, lalu kabur karena merasa tidak layak dicintai... Cintailah aku, Joo Ho-jin. Seperti aku mencintaimu.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 9, 58:25-1:00:11)

Dukungan sosial yang diterima Cha Mu-hee belum mampu mengatasi konflik batin sepenuhnya.

Pada adegan 16, Do Ra-mi mengungkapkan bahwa Cha Mu-hee ingin dicintai, tetapi menghindar karena merasa tidak layak memperoleh cinta. Dialog ini merepresentasikan konflik batin dalam diri Cha Mu-hee terkait dengan keinginan membangun hubungan emosional dengan Joo Ho-jin dan ketakutan terhadap kemungkinan penolakan. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, adegan ini menunjukkan bahwa keinginan memperoleh cinta dan kasih sayang telah muncul, tetapi belum diikuti oleh kemampuan menerima dan mempertahankan hubungan emosional secara terbuka. Dengan demikian, hambatan pada proses pemenuhan cinta dan rasa memiliki Cha Mu-hee tidak hanya berasal dari respons eksternal saja, tetapi juga kesulitan dalam menghadapi emosionalnya.

Adegan 17



Gambar 7. Titik awal kebutuhan cinta Cha Mu-hee terpenuhi
(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 11, 10:29-11:50)

Kebutuhan cinta dan rasa memiliki Cha Mu-hee mulai terpenuhi seiring dengan perkembangan hubungannya dengan Joo Ho-jin. Pada adegan 17, keduanya menunjukkan kedekatan emosional melalui interaksi fisik yang lebih intim. Hal tersebut menandakan adanya keterbukaan antara Cha Mu-hee dan Joo Ho-jin. Selain itu, adegan tersebut juga menunjukkan bahwa Cha Mu-hee mulai menerima rasa cinta dan kasih sayang dari orang-orang lain, khususnya Joo Ho-jin. Dengan demikian, kondisi ini menjadi titik awal terpenuhinya kebutuhan cinta dan rasa memiliki karena Cha Mu-hee mulai memperoleh hubungan emosional yang bersifat timbal balik.

Adegan 18

차무희: ...헤어질 사이 같은 건 싫어요. 그러니까 우리 이번에는 지금 여기서 헤어져요. 내가 돌아와서 다시 사귀자고 당신한테 협박해 줄게요. 그 때는 오래오래 꼭 행복하자고 넘어와 줘요.

[cha mu-hee: ...heejil sai gateun geon sileoyo. geureonikka uri ibeoneneun jigeum yeogiseo heeojyeoyo. naega dorawaseo dasi sagwijago dangsinhante hyeopbakhae julgeyo. geu ttaeneun oraeorae kkok haengbokajago neomeowa jwoyo.]

Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: ...Aku tidak mau hubungan yang ujungnya pasti putus. Jadi, kali ini ayo kita putus di sini sekarang. Aku akan kembali dan mengancammu agar berkencan denganku lagi. Saat itu, datanglah agar kita bisa berbahagia selamanya.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 12, 45:33-46:01)

Adegan 19

차무희: 그럼 우리는 드디어 해피 엔딩이네요?

[cha mu-hee: geurom urineun deudideo haepi endingineyo?]

주호진: 이 음악은 바꾸죠. 우리는 완벽한 해피 엔딩이니까.
[joo ho-jin: i eumageun bakkujyo. urineun wanbyeokhan haepi endinginikka.]

Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: Kalau begitu, akhirnya kita berakhir bahagia?

Joo Ho-jin: Ayo ganti musiknya. Karena kita punya akhir bahagia yang sempurna.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 12, 57:42-57:56)

Pada episode akhir, proses pemenuhan kebutuhan cinta dan rasa memiliki Cha Mu-hee terlihat semakin stabil. Dialog pada adegan 18 memperlihatkan keputusan Cha Mu-hee untuk berpisah sementara sebagai upaya membangun hubungan yang lebih sehat. Keputusan tersebut mencerminkan kematangan emosional karena Cha Mu-hee tidak lagi menghindari hubungan emosional seperti pada episode awal. Kematangan emosional tersebut semakin terlihat dalam dialog adegan 19 ketika Cha Mu-hee dan Joo Ho-jin kembali menjalin hubungan serta menyatakan akhir yang bahagia. Melalui kedua adegan tersebut, kebutuhan cinta dan rasa memiliki Cha Mu-hee telah terpenuhi melalui hubungan emosional yang dilandasi penerimaan dan hubungan timbal balik.

Analisis terhadap kebutuhan cinta dan rasa memiliki Cha Mu-hee menunjukkan proses pemenuhan kebutuhan yang kompleks. Cha Mu-hee mengalami penolakan, dukungan sosial, serta konflik batin yang memengaruhi pembentukan emosionalnya. Selain itu, Cha Mu-hee menunjukkan perkembangannya melalui penerimaan dan hubungan emosional yang bersifat timbal balik. Kondisi tersebut menjadi faktor yang mendorong terpenuhinya kebutuhan cinta dan rasa memiliki Cha Mu-hee pada tahap ini.

Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*)

Kebutuhan penghargaan dalam teori hierarki kebutuhan Maslow mencakup penghargaan internal, seperti harga diri, rasa percaya diri, dan keyakinan atas kemampuan diri. Selain itu, penghargaan eksternal meliputi status, reputasi, dan pengakuan. Kebutuhan penghargaan Cha Mu-hee dianalisis sebagai bagian dari proses pemenuhan hierarki kebutuhan. Berikut adalah beberapa adegan yang menunjukkan proses pemenuhan kebutuhan tersebut.

Adegan 20

차무희: 손톱만큼 나왔어요... 나도 필모에 넣기 망했는데... 그 여자 말대로 나 한 번도 터지지 못한 안 풀리는 배우예요.

[cha mu-hee: sontommankeum nawasseoyo... nado pilmo neoki minmanghaenneunde... geu yeoja maldaero na han beondo teojiji mothan an pullineun baeuyeyo.]

Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: Aku hanya muncul sedetik... Aku agak malu memasukkannya ke filmografiku.... Seperti kata wanita itu, aku seorang aktris yang tak pernah bisa meledak.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 1, 39:24-39:58)

Pada episode pertama, kebutuhan penghargaan Cha Mu-hee belum terpenuhi, baik internal maupun eksternal. Hal ini terlihat dalam dialog adegan 20 ketika Cha Mu-hee meragukan pencapaian kariernya sebagai seorang aktris. Pernyataan tersebut menunjukkan rendahnya harga diri sehingga ia tidak mampu menilai dan menghargai pencapaian profesionalnya secara objektif. Selain itu, komentar negatif dari orang lain menandakan bahwa ia belum mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Dalam teori hierarki kebutuhan Maslow, kondisi menunjukkan bahwa Cha Mu-hee belum percaya diri dan eksistensinya masih belum diakui sehingga kebutuhan penghargaan dirinya masih belum stabil.

Meskipun demikian, seiring dengan berjalannya waktu, pemenuhan kebutuhan penghargaan eksternal Cha Mu-hee mulai terlihat melalui pengakuan publik hingga tingkat internasional. Kondisi tersebut terlihat pada dialog adegan 8 dalam subbab Kebutuhan Rasa Aman, yaitu “Tamunya kita malam ini berubah dari aktris tak dikenal menjadi ratu film horor modern.” Dialog tersebut menunjukkan bahwa Cha Mu-hee telah memperoleh reputasi dan pengakuan profesional atas kemampuannya dalam industri hiburan. Pengakuan tersebut menandakan bahwa Cha Mu-hee telah memperoleh penghargaan eksternal yang meliputi reputasi dan pengakuan sosial.

Adegan 21

차무희: 빵빵 터지는 불꽃도 다 사라지고 사람들도 다 가 버리고 다시 또 아무것도 없어 혼자 남게 될까 봐, 무섭거든요. 그래서 도라미가 자꾸 나와서 악플 다나 봐요... 그러니까 지금처럼 차무희 응원해요. 도라미한테 지지 말라고... 차무희 화이팅!

[cha mu-hee: ppangppang teojineun bulkkotdo da sarajigo saramdeuldo da ga beorigo dasi tto amugeotdo eopseo honja namge doelkka bwa, museopgeodeunyo. geuraeseo doramiga jakku nawaseo akpeul dana bwayo... geureonikka jigeumcheoreom cha mu-hee eungwonhaeyo. doramihante jiji mallago... cha mu-hee hwaiting!]

Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: Aku takut saat kembang api berhenti, semua orang akan pergi dan aku akan sendirian lagi tanpa apa-apa, menakutkan. Karena itu Do Ra-mi muncul dengan komentar jahat itu... Jadi, tetaplah mendukung Cha Mu-hee seperti sekarang agar tak kalah dari Do Ra-mi... Cha Mu-hee, semangat!

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 4, 23:20-24:45)

Pemenuhan penghargaan eksternal Cha Mu-hee masih belum disertai dengan pemenuhan penghargaan internal. Pada adegan 21, Cha Mu-hee mengungkapkan perasaan takut kehilangan popularitas dan orang-orang meninggalkannya. Ia juga meminta agar dirinya terus didukung dan disemangati. Dialog ini menunjukkan bahwa pengakuan publik belum sepenuhnya memberikan rasa percaya diri yang stabil. Dalam perspektif kebutuhan penghargaan Maslow, kondisi ini memperlihatkan bahwa penghargaan eksternal yang diterima belum sepenuhnya diikuti oleh penghargaan internal yang kuat. Dengan demikian, kebutuhan penghargaan internal Cha Mu-hee masih mengalami hambatan karena rasa percaya dirinya masih bergantung pada penerimaan dari lingkungan sekitar.

Adegan 22

차무희: 원망하려고 온 거 아니에요. 부탁드릴 게 있어서 왔어요...

[cha mu-hee: wonmangharyeogo on geo anieyo. butakdeuril ge isseoseo wasseoyo...]

이모: 네 엄마를 만나게?

[imo: ni eommareul mannage?]

차무희: 내 눈으로 살아 있는 걸 봐야 완전히 벗어날 수 있을 거 같아서요.

[cha mu-hee: nae nuneuro sara inneun geol bwaya wanjeonhi beoseonal su isseul geo gataseoyo.]

Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: Aku tidak datang ke sini untuk menyalahkan kalian. Tapi untuk meminta sesuatu.

Bibi: Kau mau bertemu ibumu?

Cha Mu-hee: Harus kulihat sendiri bahwa dia masih hidup agar aku bisa lepas sepenuhnya darinya.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 12, 44:02-44:40)

Pada episode akhir, kebutuhan penghargaan internal Cha Mu-hee terpenuhi secara lebih stabil. Kondisi ini terlihat dalam dialog adegan 22 ketika ia menemui bibi dan pamannya bukan untuk melampiaskan emosi, melainkan meminta bantuan menemukan ibunya agar dapat melepaskan diri dari masa lalu. Tindakan tersebut mencerminkan keberanian dan kepercayaan diri untuk menghadapi sumber trauma yang memengaruhi kehidupannya. Selain itu, keinginan Cha Mu-hee untuk melihat ibunya secara langsung menunjukkan bahwa ia tidak lagi menghindari masa lalu, melainkan berusaha untuk menyelesaikannya secara sadar. Dengan demikian, kebutuhan penghargaan internal Cha Mu-hee berkembang melalui keberanian, kepercayaan diri, dan penerimaan diri. melalui tindakan yang lebih terarah.

Berdasarkan keseluruhan analisis, kebutuhan penghargaan Cha Mu-hee menunjukkan bahwa pengakuan eksternal belum otomatis menghasilkan penghargaan diri yang stabil. Pengakuan eksternal memenuhi aspek penghargaan dari luar, tetapi keraguan terhadap pencapaian dan ketakutan kehilangan penerimaan orang lain menghambat penghargaan internal. Penghargaan internal mulai berkembang ketika Cha Mu-hee berani menghadapi masa lalu dan menerima diri. Dengan demikian, kebutuhan penghargaan Cha Mu-hee terpenuhi secara bertahap, dengan penghargaan eksternal ditunjukkan melalui pengakuan dan penghargaan internal berkembang melalui perubahan penilaian diri serta keberanian bertindak.

Aktualisasi Diri (*Self-Actualization*)

Aktualisasi diri umumnya dapat tercapai apabila keempat kebutuhan sebelumnya relatif terpenuhi. Menurut Maslow (1970), aktualisasi diri ditandai oleh kemampuan individu menerima diri, memahami pengalaman hidup, serta mengembangkan potensi diri. Aktualisasi diri pada tokoh Cha Mu-hee ditunjukkan melalui proses pemahaman diri, penerimaan terhadap pengalaman traumatis, serta keberanian mengambil keputusan yang mendukung perkembangan psikologisnya. Proses pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri tokoh Cha Mu-hee ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut.

Adegan 23

차무희: 그래서 당신한테 도라미가... 아니, 내가 그랬던 거 같아요. 내 잘못이에요. 내가 당신을 꼬셨어요. 내가 한 거예요. 미안해요... 당신은 현실에서 도망쳐서 만나고 싶었던 판타시 왕자님이었어요.

[cha mu-hee: geuraeseo dangsinhante doramiga... ani, naega geuraetdeon geo gatayo. nae jalmosieyo. naega dangsineul kkosyeosseoyo. naega han geoyeyo. mianhaeyo... dangsineun hyeonsireseo domangchyeoseo mannago sipeotdeon pantasi wangjanimieosseoyo.]

Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: Karena itulah Do Ra-mi... maksudku, aku melakukan itu kepadamu. Itu salahku. Aku merayumu. Aku yang melakukannya. Maaf... Kau adalah pangeran fantasi yang ingin kutemui sambil berlari dari kenyataan.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 12, 06:56-07:37)

Proses aktualisasi diri pada Cha Mu-hee cenderung terlihat jelas pada episode terakhir. Pada dialog adegan 23, Cha Mu-hee meminta maaf kepada Hiro atas tindakan yang pernah ia lakukan serta mengakui bahwa ia telah menjadikan Hiro sebagai “pangeran fantasi” yang digunakan untuk pelarian dari realitas. Pengakuan ini mencerminkan bahwa Cha Mu-hee telah mampu mengevaluasi diri secara objektif dan menerima kenyataan. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kemampuan tersebut menunjukkan salah satu karakteristik individu yang menuju aktualisasi diri karena Cha Mu-hee mampu merefleksikan tindakan dan mengalami perkembangan diri. Oleh karena itu, adegan ini menunjukkan bahwa Cha Mu-hee berada di tahap awal aktualisasi diri dengan mulai mengembangkan kesadaran yang lebih objektif terhadap tindakan dan hubungannya dengan orang lain meskipun proses tersebut belum sempurna.

Adegan 24

차무희: 너무 무서웠고 다 알고 있다고 하면 내쫓을까 봐 모른다고 한 거예요. 저 다 기억하고 있어요... 내 잘못이 아니잖아요.

[cha mu-hee: neomu museowotgo da algo itdago hamyeon naejjocheulkka bwa moreundago han geoyeyo. jeo da gieokago isseoyo... nae jalmosi anijanayo.]

Terjemahan Netflix

Cha Mu-hee: Aku sangat takut dan khawatir kalian akan mengusirku, jadi kubilang aku tidak tahu. Aku ingat semuanya... itu bukan salahku.

(Sumber: *Can This Love Be Translated?*, Ep. 12, 28:25-30:36)

Aktualisasi diri Cha Mu-hee berkembang pada adegan 24 ketika ia berhadapan dengan bibinya. Dialog tersebut menunjukkan bahwa Cha Mu-hee mengingat seluruh pengalaman traumatis yang selama ini ia rahasiakan dan menegaskan bahwa peristiwa tersebut bukan kesalahannya. Pengakuan ini memperlihatkan perubahan sikap Cha Mu-hee dari menyembunyikan ingatan karena takut kehilangan penerimaan keluarga menjadi berani dalam mengungkapkan penilaiannya terhadap peristiwa masa lalu. Selain itu, ia mulai menilai peristiwa masa lalunya secara lebih objektif sehingga mampu melepaskan perasaan bersalah. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, sikap Cha Mu-

hee menunjukkan meningkatnya pemahaman diri dan tidak lagi menyalahkan diri. Dengan demikian, sikap Cha Mu-hee dalam adegan tersebut mencerminkan aktualisasi diri berupa proses perkembangan psikologis yang mengarah pada pemahaman diri dan tidak lagi didominasi oleh masa lalu.

Aktualisasi diri Cha Mu-hee semakin berkembang ketika ia menyadari bahwa Do Ra-mi merupakan representasi ibunya. Hal ini berkaitan dengan adegan 13 dalam sub-subbab Kebutuhan Rasa Aman, tetapi pada perspektif aktualisasi diri difokuskan pada kemampuan Cha Mu-hee memahami sumber konfliknya secara lebih dalam. Pernyataan “Ternyata Do Ra-mi adalah wajah ibu... Jadi, sekali lagi, dengan sekuat tenaga, aku harus lepas dari delusi itu dengan benar-benar sempurna,” mengindikasikan bahwa ia menyadari keterkaitan antara sosok Do Ra-mi dan pengalaman masa lalunya. Selain itu, Cha Mu-hee juga menyatakan keinginan untuk melepaskan diri dari pengalaman tersebut dan perlu upaya aktif agar mampu melepaskan masa lalunya. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kesadaran tersebut mencerminkan kemampuan refleksi diri yang membantu Cha Mu-hee untuk memahami pengalaman masa lalunya secara lebih objektif sehingga menunjukkan upaya perkembangan psikologis yang mengarah pada aktualisasi diri.

Perkembangan aktualisasi diri Cha Mu-hee kembali diperkuat ketika ia meminta bantuan kepada bibi dan paman untuk mencari ibunya. Adegan tersebut merujuk pada adegan 22 dalam sub-subbab Kebutuhan Penghargaan, tetapi dalam perspektif aktualisasi diri fokus analisis terletak pada kemampuan Cha Mu-hee mengambil langkah nyata untuk menyelesaikan masalah. Pernyataan “Aku tidak datang ke sini untuk menyalahkan kalian. Tapi untuk meminta sesuatu,” dan “Harus kulihat sendiri bahwa dia masih hidup agar aku bisa lepas sepenuhnya darinya,” mengindikasikan bahwa Cha Mu-hee mampu mengendalikan emosi dan bertindak secara lebih rasional. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, tindakan yang dilakukan Cha Mu-hee mengindikasikan bahwa ia mengalami perkembangan kemampuan dalam mengambil keputusan karena tidak lagi didominasi oleh konflik diri dan mampu menerima realitas secara lebih objektif sehingga menunjukkan perkembangan aktualisasi diri.

Perkembangan aktualisasi diri Cha Mu-hee semakin terlihat di akhir cerita pada adegan 19 dalam sub-subbab Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki. Pada analisis aktualisasi diri, adegan tersebut difokuskan pada perubahan cara Cha Mu-hee dalam memandang dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Dialog “Kalau begitu, akhirnya kita berakhir bahagia?” dan “Karena kita punya akhir bahagia yang sempurna,” menunjukkan bahwa hubungan Cha Mu-hee dan Joo Ho-jin berkembang menjadi lebih positif. Selain itu, Cha Mu-hee juga menunjukkan bahwa ia telah mampu menerima kebahagiaan dan cinta tanpa didominasi perasaan takut dan bersalah. Dibandingkan dengan adegan 14 pada sub-subbab yang sama, ketika Cha Mu-hee mempertanyakan kemungkinan hubungan mereka akan berbeda jika tidak berpisah di masa lalu, dialog pada adegan 19 cenderung menunjukkan pandangan yang positif terhadap hubungan keduanya. Perubahan tersebut mencerminkan perkembangan aktualisasi diri melalui kematangan psikologis dalam penerimaan diri dan hubungan dengan orang lain pada diri Cha Mu-hee.

Berdasarkan keseluruhan analisis, perkembangan aktualisasi diri Cha Mu-hee terlihat melalui proses memahami tindakan, menghadapi pengalaman masa lalu, dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Proses tersebut ditunjukkan melalui kemampuan mengevaluasi tindakan dan mengakui kesalahan, keberanian mengungkapkan ingatan serta menolak menyalahkan diri sendiri, kesadaran terhadap persoalan yang diikuti tindakan aktif meminta bantuan, dan perubahan cara memandang hubungan emosional. Rangkaian tersebut mencerminkan peningkatan pemahaman diri, keberanian menghadapi kenyataan, dan kemampuan bertindak secara lebih sadar, sehingga pemenuhan setiap tingkat kebutuhan Cha Mu-hee berlangsung secara bertahap hingga mengarah pada aktualisasi diri. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap tingkat kebutuhan saling berkaitan dan memengaruhi perkembangan psikologis Cha Mu-hee dalam menghadapi masa lalu, konflik, dan hubungan emosional. Oleh karena itu, keterkaitan antartingkat kebutuhan tersebut menjadi fokus pada subbab berikutnya.

KETERKAITAN ANTARTINGKAT KEBUTUHAN MASLOW TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS TOKOH CHA MU-HEE

Proses pemenuhan hierarki kebutuhan Cha Mu-hee menunjukkan bahwa setiap tingkat kebutuhan saling berkaitan dalam perkembangan psikologis tokoh. Meskipun hierarki kebutuhan Maslow tersusun secara bertahap, pemenuhan suatu tingkat kebutuhan turut memengaruhi proses pemenuhan tingkat kebutuhan berikutnya. Oleh karena itu, keterkaitan antartingkat kebutuhan terhadap perkembangan psikologis Cha Mu-hee dianalisis lebih lanjut sebagai berikut.

Keterkaitan pertama terlihat pada kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Gejala fisik yang dialami Cha Mu-hee, seperti mual, kesulitan tidur, dan kehilangan kesadaran mencerminkan gangguan fisik yang beriringan dengan ketidakstabilan psikologis berupa halusinasi, konflik diri, dan kecemasan terhadap penerimaan emosional. Sebaliknya, perbaikan pola tidur dan hilangnya halusinasi menunjukkan bahwa kondisi fisik Cha Mu-hee membaik ketika kondisi psikologisnya relatif stabil. Temuan ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman saling berkaitan dan berperan penting dalam menjaga kestabilan fisik dan psikologis Cha Mu-hee.

Selanjutnya, keterkaitan antara kebutuhan rasa aman dan kebutuhan cinta serta rasa memiliki terlihat pada kemampuan Cha Mu-hee dalam membangun hubungan emosional. Keraguan yang Cha Mu-hee alami terhadap kehilangan kasih sayang dan penerimaan cinta membuat dirinya sulit untuk memercayai orang lain serta merasa tidak layak dicinta sehingga menghambat proses pemenuhan kebutuhan cinta dan rasa memiliki. Namun, rasa aman dalam dirinya mulai terbentuk melalui dukungan dan penerimaan dari orang terdekat sehingga ia mampu terbuka terhadap hubungan emosionalnya dengan Joo Ho-jin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan rasa aman mendorong keterbukaan diri Cha Mu-hee terhadap hubungan emosional yang sehat. Sebaliknya, ketika kebutuhan rasa aman belum terpenuhi, keraguan dan ketakutan dalam diri Cha Mu-hee dapat menghambat terbentuknya kedekatan emosional yang stabil. Dengan demikian, kebutuhan rasa aman memiliki keterkaitan dengan kebutuhan cinta dan rasa memiliki karena rasa aman menjadi landasan bagi Cha Mu-hee untuk mengatasi keraguan, membangun kepercayaan,

serta menjalin hubungan emosional yang lebih sehat dan stabil.

Kebutuhan cinta dan rasa memiliki juga berkaitan dengan kebutuhan penghargaan. Keterkaitan ini terlihat ketika Cha Mu-hee mampu menerima afeksi dan dukungan dari orang-orang terdekat. Pengalaman diterima secara emosional membentuk persepsi diri yang lebih positif sehingga Cha Mu-hee memandang dirinya sebagai individu yang layak dicintai dan dihargai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan cinta dan rasa memiliki berperan penting dalam membangun penghargaan diri yang lebih stabil.

Pada tahap selanjutnya, keterkaitan antartingkat kebutuhan mengarah pada aktualisasi diri. Pada tokoh Cha Mu-hee, aktualisasi diri merupakan hasil dari pemenuhan seluruh rangkaian kebutuhan yang saling memengaruhi. Kestabilan kebutuhan fisiologis, terbentuknya rasa aman, hubungan emosional yang sehat, serta penghargaan diri mendorong perkembangan psikologis Cha Mu-hee. Temuan ini menunjukkan bahwa aktualisasi diri pada Cha Mu-hee tidak muncul secara terpisah, tetapi terbentuk melalui pemenuhan seluruh rangkaian kebutuhan yang saling berkaitan dan menjadi puncak perkembangan psikologis Cha Mu-hee.

Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pemenuhan kebutuhan Cha Mu-hee berlangsung secara bertahap, saling berkaitan, dan memengaruhi perkembangan psikologisnya sepanjang alur cerita. Trauma masa kecil, konflik batin, dan dukungan dari orang terdekat menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan psikologis Cha Mu-hee. Proses tersebut juga tercermin melalui perubahan sikap dan cara pandang Cha Mu-hee terhadap dirinya serta orang lain. Dengan demikian, perkembangan psikologis Cha Mu-hee terbentuk melalui proses pemenuhan kebutuhan yang saling berkaitan dalam hierarki kebutuhan Maslow.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa perkembangan psikologis tokoh Cha Mu-hee terbentuk melalui proses pemenuhan kebutuhan yang berlangsung secara bertahap dan saling berkaitan. Proses tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh terpenuhinya setiap tingkat kebutuhan, tetapi juga berasal dari kemampuan Cha Mu-hee dalam menghadapi dan memaknai pengalaman traumatisnya. Trauma masa kecil yang menjadi sumber konflik batin memengaruhi cara pandang Cha Mu-hee terhadap diri sendiri, hubungan emosional, serta kemampuannya dalam menerima kasih sayang dan penerimaan dari orang lain. Seiring dengan proses pemulihan, Cha Mu-hee menunjukkan penilaian secara objektif dalam menghadapi pengalaman masa lalu, konflik batin, dan hubungan emosional. Dengan demikian, perkembangan psikologis Cha Mu-hee merepresentasikan proses perkembangan psikologis yang tercapai melalui keterkaitan antartingkat kebutuhan serta kemampuan individu dalam menghadapi pengalaman traumatis.

Penelitian ini terbatas pada analisis perkembangan psikologis tokoh Cha Mu-hee dalam drama *Can This Love Be Translated?*. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow sebagai landasan analisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dan teori psikologis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan perkembangan psikologis tokoh dalam karya sastra maupun drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H., & Harpham, G. G. (2012). *A glossary of literary terms* (Edisi ke-10). Wadsworth Cengage Learning.
- Amelia, W. A., Setyowati, Y., & Astutik, A. (2024). The main character's hierarchy of needs in Itaewon Class. *EL2J (English Language and Literature Journal)*, 3(1), 32–47. <https://doi.org/10.38156/el2j.v1i2>
- Apriliani, A., Oemiati, S., & Furisari, P. (2023). Hierarki kebutuhan tokoh Sou Sakura dalam drama Silent psikoanalisis Abraham Maslow. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 3, 155–163. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/7076>
- Choi, J. (Executive Producer). (2026). *Yi sarang tongyeok dwenayo? [Can This Love be Translated?]* [TV series]. Netflix.
- Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. (2022). *American Psychiatric Association Publishing eBooks*. <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425787>
- Fajriah, Q., & Budi, W. (2025). Abraham Maslow's hierarchy of needs as depicted by the main character in the film The Whale (2022). *Journal of Literature Review*, 1(2), 571–587. <https://doi.org/10.63822/54j7a583>
- Fung, H. W., Chien, W. T., Chan, C., & Ross, C. A. (2023). A cross-cultural investigation of the association between betrayal trauma and dissociative features. *Journal of Interpersonal Violence*, 38(1-2), 1630–1653. <https://doi.org/10.1177/08862605221090568>
- Geongangbohom Simsa Pyeonggawon [Health Insurance Review and Assessment Service]. (2023). *Hwanja hyeonhwang tonggye [Patient status statistics]*. <https://www.hira.or.kr/bbsDummy.do?pgmid=HIRAA020041000100&brdScnBltno=4&brdBltno=11326#none>
- Gerosyab. (t.th.). *Hangul (Korean) Romanization Tool - Seouldae Sikdan*. <https://menu.gerosyab.net/en/romanizer>
- Gupta, H. (2025, 17 Februari). *Cancel culture, pressure and an ideal image: What's driving South Korean celebrities to suicide*. NDTV. <https://www.ndtv.com/entertainment/cancel-culture-pressure-and-an-ideal-image-whats-driving-south-korean-celebrities-to-suicide-7729262>
- K-drama for mental health? Binge on, one expert says. (2024, 21 November). *The Straits Times*. <https://www.straitstimes.com/life/k-drama-for-mental-health-binge-on-one-expert-says>
- Kissa, N., Korchi, A., Ait Bensaid, N., Bahetta, S., & Ouanass, A. (2025). Dissociative identity disorder in patients under stress. *European Psychiatry*, 68(S1), S964. <https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2025.1957>
- Lee, S. H., Kang, N. R., & Moon, D. S. (2022). Dissociative identity disorder in an adolescent with nine alternate personality traits: A case study. *Soa-Ch'ongsonyon Chongsin Uihak = Journal of Child & Adolescent Psychiatry*, 33(3), 73–81. <https://doi.org/10.5765/jkacap.220005>
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (Ed. ke-2). Harper & Row.
- McLeod, S. (2026, 6 Februari). *Maslow's hierarchy of needs*. Simply Psychology. <https://www.simplypsychology.org/maslow.html>
- Nadifah, L., & Inayatillah, F. (2026). Basic needs and self-actualization of Baek Kang-Hyeok in the Korean drama The Trauma Code: Heroes on Call. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 5(1), 125–138. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v5i1.1064>
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Alfabeta.

The undeniable impact of Korean dramas on the world. (2023, 11 April). Sejong Korean Language School. <https://www.sejong.com.sg/the-undeniable-impact-of-korean-dramas-on-the-world/>

Wiyatmi. (2011). *Psikologi sastra: Teori dan aplikasinya*. Kanwa Publisher.

Yonatan, A. (2026, 26 Januari). *Can this love be translated? Dominasi Netflix awal 2026*. GoodStats Data. <https://data.goodstats.id/statistic/can-this-love-be-translated-dominasi-netflix-awal-2026-u7gMa>